

Pengaruh *NurseTheraCom* Berbasis Microlearning terhadap Keterampilan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan

Hendra Priyatnanto^{1*}, Yunita Dwi Anggreini²
¹⁻²STIKes YARSI Pontianak, West Borneo, Indonesia
hendrapriyatnanto@gmail.com^{1*}, yunita.anggreini@gmail.com²

Info Artikel

Submit, 29 September 2025
Review, 12 November 2025
Diterima, 31 Januari 2026

Kata Kunci:

Keterampilan, Komunikasi Terapeutik, Mahasiswa Keperawatan, Metode Pembelajaran, Micro-learning

Keywords:

Method of learning, Microlearning, Skills, Student Nursing, Therapeutic Communication

ABSTRAK

Latar Belakang: Komunikasi terapeutik adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh perawat. Penelitian ini menguji metode microlearning "NurseTheraCom" merupakan platform web berisi materi, kuis, dan video untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode *micro-learning* NurseTheraCom dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian quasy experiment dengan desain pretest and posttest nonequivalent control group. Adapun responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan STIKes YARSI Pontianak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi responden adalah mahasiswa keperawatan STIKes YARSI Pontianak yang aktif, dan sudah mendapatkan mata kuliah komunikasi dalam keperawatan. Sebanyak 60 mahasiswa keperawatan mengikuti intervensi microlearning dengan keterampilan dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, dianalisis dengan uji paired t-test. **Hasil:** adanya pengaruh yang signifikan pada pengetahuan (kategori tinggi dari 23,3% menjadi 81,67%) dan keterampilan (kategori tinggi dari 15,0% menjadi 78,33%). Skor rata-rata keterampilan naik dari 20,00 menjadi 32,67 ($p=0,002$). **Kesimpulan:** Metode microlearning NurseTheraCom efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan, berpotensi menjadi alat pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pelayanan.

ABSTRACT

Background: Therapeutic communication is a mandatory skill for nurses. This study examines the microlearning method "NurseTheraCom," a web platform containing materials, quizzes, and videos designed to improve the competency of nursing students. **Objective:** This study aims to examine the effect of the NurseTheraCom micro-learning method on improving students' knowledge and therapeutic communication skills. **Method:** This research is a quasi-experimental study with a pretest and posttest nonequivalent control group design. The respondents in this study were nursing students from STIKes YARSI Pontianak, selected using purposive sampling technique. The inclusion criteria for respondents are active nursing students at STIKes YARSI Pontianak who have already taken the nursing communication course. A total of 60 nursing students participated in a microlearning intervention, with skills assessed thru questionnaires before and after the intervention and analyzed using a paired t-test. **Results:** There was a significant increase in knowledge (high category from 23.3% to 81.67%) and skills (high category from 15.0% to 78.33%). The average skill score

increased from 20.00 to 32.67 ($p=0.002$). **Conclusion:** The NurseTheraCom microlearning method is effective in improving nursing students' knowledge and therapeutic communication skills, potentially serving as a tool for continuous training to enhance service quality.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2026 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Kualitas layanan kesehatan menjadi hal yang utama pada suatu pelayanan kesehatan. Layanan kesehatan yang baik salah satunya dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi antara pemberi dan penerima layanan kesehatan. Melalui komunikasi yang baik, informasi yang diperlukan dalam proses pengobatan akan disampaikan dan diterima dengan baik serta membantu proses pengobatan dan berdampak pada percepatan proses penyembuhan (Crawford et al., 2017; Madula et al., 2018; McCabe, 2004; Schöpf et al., 2017). Dalam keperawatan, komunikasi tersebut disebut komunikasi terapeutik, yang mana keterampilan komunikasi terapeutik menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (Purwanti, Nunik dan Hidayah, 2020; Sherko et al., 2013). Mahasiswa keperawatan dipersiapkan sebagai generasi penerus khususnya dalam keperawatan sehingga perlu adanya pengembangan metode pembelajaran sehingga keterampilan komunikasi terapeutik dapat dikuasai dengan baik (Octaviani & Asriyadi, 2021).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan keperawatan berpeluang meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan (A et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Haghghat et.al menyebutkan bahwa salah satu metode pembelajaran yang digunakan pada mahasiswa keperawatan adalah *microlearning* untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan trauma. Metode ini meningkatkan antusias dan kepuasan dalam pembelajaran mahasiswa keperawatan (Haghghat et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Shirazi et. al dimana metode *microlearning* pada mahasiswa kedokteran memberikan efek positif dalam belajar, mempertahankan pengetahuan serta kepuasan dalam belajar (Shirazi et al., 2023). Namun, metode pembelajaran *microlearning* belum banyak digunakan dalam pendidikan keperawatan, padahal metode ini sangat cocok untuk digunakan.

Microlearning diusulkan sebagai pendekatan baru yang dapat digunakan sebagai metode pelengkap atau metode pembelajaran mandiri yang dikemas menarik dan mudah untuk diakses (Cates et al., 2017; Farhan et al., 2024). Metode ini dapat digunakan oleh para profesional kesehatan untuk mengakses informasi yang relevan ketika diperlukan. Sebagai contoh seorang perawat menemui kondisi atau prosedur yang jarang terjadi, mereka dapat dengan cepat mengakses media pembelajaran berbasis *microlearning* seperti website, kuis, maupun video (A et al., 2017). Penelitian yang dilakukan Priyatnanto et. al menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran komunikasi terapeutik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik pada perawat dan mahasiswa keperawatan (Priyatnanto & Anggreini,

2024; Priyatnanto & Sundari, 2021a). Tujuan pembelajaran dengan metode *Microlearning* yaitu merancang dan menyajikan informasi secara singkat, mudah dipahami dan diingat serta berfokus pada satu tujuan pembelajaran (Shirazi et al., 2023). Metode *microlearning Nurse Therapeutic Communication (NurseTheraCom)* adalah metode pembelajaran terkait komunikasi terapeutik yang dirancang oleh peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan. Adapun metode ini disajikan berbasis sistem informasi yang mudah untuk diakses, berisi informasi, kuis dan video pembelajaran komunikasi terapeutik.

Dengan adanya metode ini diharapkan dapat menjadi salah satu perangkat yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode *microlearning NurseTheraCom* dalam meningkatkan keterampilan terapeutik mahasiswa keperawatan. Penelitian ini akan dilaksanakan tentunya untuk mendukung program ASTA CITA Presiden dan Wakil Presiden RI yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, serta kesehatan.

2. METODE

Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan desain *pretest and posttest nonequivalent control group*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *microlearning NurseTheraCom* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan.

Intervensi (berlaku untuk studi eksperimen)

Intervensi dalam penelitian ini adalah penerapan metode *microlearning Nurse Therapeutic Communication (NurseTheraCom)*, yaitu sebuah sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan. Aplikasi *NurseTheraCom* berisi materi komunikasi terapeutik dalam bentuk informasi tertulis, kuis, dan video pembelajaran. Responden diberikan intervensi berupa akses terhadap *NurseTheraCom*, mengisi kuis (*pre-test*), menonton video pembelajaran sebanyak tiga kali, kemudian mengisi kuis (*post-test*) serta dilakukan pengukuran keterampilan melalui lembar observasi keterampilan komunikasi terapeutik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan STIKes YARSI Pontianak. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sebagai berikut, Mahasiswa aktif STIKes YARSI Pontianak dan telah menempuh mata kuliah komunikasi dalam keperawatan. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur, manfaat, serta risiko

penelitian. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

Variabel

Variabel independen berupa Metode *microlearning* Nurse Therapeutic Communication (NurseTheraCom) dan variabel dependen berupa Tingkat pengetahuan dan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan.

Instrumen

Instrumen penelitian terdiri dari lembar kuis pengetahuan komunikasi terapeutik yang telah diuji validitas dan reliabilitas (nilai Cronbach's Alpha = 0,976). Lembar ceklis keterampilan komunikasi terapeutik yang juga telah diuji validitas dan reliabilitas (nilai Cronbach's Alpha = 0,973). Seluruh instrumen ini kemudian terpadu pada sistem NurseTheraCom.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pengurusan izin penelitian dan persetujuan etik.
- b. Sosialisasi kepada calon responden, penjelasan prosedur penelitian, dan pengisian *informed consent*.
- c. Responden melakukan *pre-test* (kuis pengetahuan dan pengukuran keterampilan komunikasi terapeutik).
- d. Pemberian intervensi berupa akses ke sistem NurseTheraCom dan menonton video pembelajaran komunikasi terapeutik sebanyak tiga kali.
- e. Responden melakukan *post-test* berupa kuis pengetahuan dan pengukuran keterampilan komunikasi terapeutik.
- f. Responden dapat melihat hasil pembelajaran serta mengisi lembar evaluasi.

Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap Pengolahan data dengan tahapan editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, semester). Analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah intervensi.

Kelayakan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan lolos etik penelitian dengan nomor: 087/KEPK/STIKesYSI/VII/2025 pada tanggal 31 Juli 2025.

3. HASIL

Pelaksanaan penelitian dilakukan 25 September 2025 pada Mahasiswa Keperawatan yang berjumlah 60 orang. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden (n=60)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	25%
Perempuan	45	75%
Jumlah	60	100
Program Studi		
S1	60	100%
Semester		
III	60	100%

(Sumber data: data primer, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (75%), dan semuanya berasal dari program studi sarjana ilmu keperawatan (100%) serta seluruhnya berada pada Semester III (100%).

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Responden Sebelum dan Sesudah

Variabel	Waktu Pengukuran	Kategori	f	%
Pengetahuan	Sebelum	Rendah	29	48,33
		Sedang	17	28,3
		Tinggi	14	23,3
	Sesudah	Rendah	4	6,67
		Sedang	7	11,67
		Tinggi	49	81,67
Keterampilan	Sebelum	Rendah	30	50,0
		Sedang	21	35,0
		Tinggi	9	15,0
	Sesudah	Rendah	5	8,33
		Sedang	8	13,33
		Tinggi	47	78,33

(sumber data: data primer, 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang komunikasi terapeutik dengan metode microlearning NurseTheracom didapatkan sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu 48,33%, sedangkan sesudah diberikan intervensi menggunakan metode microlearning NurseTheracom tentang komunikasi terapeutik terdapat peningkatan yang signifikan yaitu kategori pengetahuan tinggi sejumlah 81, 67%. Kemudian keterampilan komunikasi terapeutik sebelum mendapatkan komunikasi terapeutik dengan metode microlearning NurseTheracom sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu 50,0% dan setelah mendapatkan keterampilan komunikasi terapeutik melalui metode microlearning NurseTheracom berada pada kategori tinggi sejumlah 78,33%.

Tabel 3.

Pengaruh pengaruh metode micro-learning NurseTheraCom dalam meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan

Variabel	Mean pre	Mean post	t	p-value
Keterampilan	20.00	32.67	6,18	0,002

(sumber data: data primer, 2025)

Sebelum dilakukan uji paired t-test, dilakukan uji normalitas data menggunakan Shapiro–Wilk test. Hasil analisis menunjukkan bahwa data selisih skor pretest dan posttest baik pada variabel pengetahuan maupun keterampilan memiliki distribusi normal ($p > 0.05$). Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat menggunakan uji paired t-test. Berdasarkan hasil uji paired t-test keterampilan komunikasi terapeutik mengalami peningkatan bermakna. Rata-rata skor keterampilan mahasiswa meningkat dari 20.00 sebelum intervensi menjadi 32.67 setelah intervensi, dengan selisih 12.67 poin ($t = 6.18$; $p = 0.002$). Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis microlearning tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendukung penguasaan keterampilan praktis komunikasi terapeutik.

4. PEMBAHASAN

Penelitian pengaruh metode microlearning Nurse Therapeutic Communication (NurseTheraCom) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik menghasilkan adanya peningkatan baik pengetahuan maupun keterampilan dalam komunikasi terapeutik pada mahasiswa keperawatan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dermanti et. al terkait pengetahuan, penerapan, dan pentingnya strategi komunikasi yang diberikan oleh mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menyebutkan pentingnya pengetahuan, penerapan dan strategi bagaimana komunikasi yang diberikan oleh mahasiswa keperawatan menggunakan strategi yang paling dikenal dan diterapkan adalah komunikasi terapeutik, diikuti oleh tanya-ceritakan-tanya, nurse, dan ceritakan lebih lanjut dan yang paling sedikit adalah paciente dan spikes. Pengetahuan dan penerapan sebagian strategi ini oleh mahasiswa berkontribusi untuk merefleksikan kompleksitas proses belajar-mengajar mereka (Dermanti et al., 2020).

Dalam penelitian ini, metode yang dikembangkan merupakan metode *microlearning NurseTheraCom* yang berbasis sistem informasi yang mudah untuk diakses, berisi informasi, kuis dan video pembelajaran komunikasi terapeutik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haghghat et.al yang menyebutkan bahwa salah satu metode pembelajaran yang digunakan pada mahasiswa keperawatan adalah microlearning untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan trauma. Metode ini meningkatkan antusias dan kepuasan dalam pembelajaran mahasiswa keperawatan (Haghghat et al., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shirazi et. al dimana metode *microlearning* pada mahasiswa kedokteran memberikan efek positif dalam belajar, mempertahankan pengetahuan serta kepuasan dalam belajar (Shirazi et al., 2023). Namun, metode pembelajaran *microlearning* belum banyak digunakan dalam pendidikan keperawatan, padahal metode ini sangat cocok untuk digunakan. *Microlearning* diusulkan sebagai pendekatan baru yang dapat digunakan sebagai metode pelengkap atau metode pembelajaran mandiri yang dikemas menarik dan mudah untuk diakses (Cates et al., 2017; Farhan et al., 2024). Metode ini dapat digunakan oleh para profesional kesehatan untuk mengakses informasi yang relevan ketika diperlukan. Sebagai contoh seorang perawat menemui kondisi atau prosedur yang jarang terjadi, mereka dapat dengan cepat mengakses media pembelajaran berbasis *microlearning* seperti website, kuis, maupun video (A et al., 2017). Penelitian yang dilakukan Priyatnanto et. al menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran komunikasi terapeutik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik pada perawat dan mahasiswa keperawatan (Priyatnanto & Anggreini, 2024; Priyatnanto & Sundari, 2021).

Metode *microlearning Nurse Therapeutic Communication (NurseTheraCom)* adalah metode pembelajaran terkait komunikasi terapeutik yang dirancang oleh peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan. Adapun metode ini disajikan berbasis sistem informasi yang mudah untuk diakses, berisi informasi, kuis dan video pembelajaran komunikasi terapeutik. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat menjadi salah satu perangkat yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik.

Implikasi klinis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *microlearning NurseTheraCom* berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi terapeutik perawat. Hal ini berdampak pada mutu pelayanan keperawatan, kepuasan pasien, serta keselamatan pasien. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan program pelatihan berkelanjutan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan praktik klinis. Metode *microlearning NurseTheraCom* dapat dijadikan model pelatihan singkat dan berulang untuk meningkatkan kompetensi komunikasi perawat di ruang rawat inap maupun instalasi gawat darurat. Strategi ini membantu manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kualitas interaksi perawat-pasien, memperkuat koordinasi antarprofesi, dan mendukung pencapaian indikator mutu pelayanan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *microlearning Nurse Therapeutic Communication (NurseTheraCom)* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan. Sebelum intervensi sebagian besar responden berada pada kategori rendah, namun setelah intervensi mayoritas meningkat ke kategori tinggi, dengan hasil uji *paired t-test* menunjukkan peningkatan rata-rata skor keterampilan dari 20,00 menjadi 32,67 ($p = 0,002$).

Dengan demikian, metode ini terbukti sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa keperawatan serta berpotensi meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di praktik klinis.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini mendapatkan pendanaan dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2025. Oleh karena itu, peneliti dan tim menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan, semoga melalui penelitian ini dapat berdampak pada mutu pelayanan keperawatan, kepuasan pasien, serta keselamatan pasien serta dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan program pelatihan berkelanjutan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan praktik klinis.

7. REFERENSI

- A, S., E, M., S, B., Z, M., & M, M. (2017). Survey of Students Readiness to Use of E-learning Technology. *Journal of Paramedical Sciences and Rehabilitation*, 6(3), 60–66.
- Cates, S., Barron, D., & Ruddiman, P. (2017). MobiLearn go: mobile microlearning as an active, location-aware game. *Proceedings of the 19th International Conference on Human-Computer Interaction with Mobile Devices and Services*. <https://doi.org/10.1145/3098279.3122146>
- Crawford, T., Candlin, S., & Roger, P. (2017). New perspectives on understanding cultural diversity in nurse–patient communication. *Collegian*, 24(1), 63–69.
- Dermani, D. B., Garbuio, D. C., & Carvalho, E. C. de. (2020). Knowledge , applicability and importance attributed by nursing undergraduates to communicative strategies. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73(6), 1–11.
- Farhan, A., Firmansyah, W., Khohir, A., & Mahmudah, U. (2024). Microlearning Sebagai Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Siswa (SPPKB) di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4008–4020. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Haghighat, H., Shiri, M., Esmaeili Abdar, M., Taher Harikandee, S. S., & Tayebi, Z. (2023). The effect of micro-learning on trauma care knowledge and learning satisfaction in nursing students. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04609-2>
- Madula, P., Kalembo, F. W., Yu, H., & Kaminga, A. C. (2018). Healthcare provider-patient communication: a qualitative study of women’s perceptions during childbirth. *Reproductive Health*, 15, 1–10.
- McCabe, C. (2004). Nurse–patient communication: an exploration of patients’ experiences. *Journal of Clinical Nursing*, 13(1), 41–49.
- Octaviani, O., & Asriyadi, F. (2021). Hubungan antara Kompetensi Preceptor dengan

- Pencapaian Kompetensi Komunikasi Mahasiswa Profesi Ners: Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(1), 150–164.
- Priyatnanto, H., & Anggreini, Y. D. (2024). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Terapeutik Pada Perawat Melalui Video Pembelajaran Komunikasi Terapeutik. *Malahayati Nursing Journal*, 6(11), 4750–4759.
- Priyatnanto, H., & Sundari, S. (2021a). Efektivitas Video dalam Meningkatkan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 718–724.
- Priyatnanto, H., & Sundari, S. (2021b). Efektivitas Video dalam Meningkatkan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 718–724. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2753>
- Purwanti, Nunik dan Hidayah, N. (2020). Pengaruh Autogenic Training Terhadap Stres dan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Role Play Komunikasi Terapeutik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 101–108.
- Schöpf, A. C., Martin, G. S., & Keating, M. A. (2017). Humor as a communication strategy in provider–patient communication in a chronic care setting. *Qualitative Health Research*, 27(3), 374–390.
- Sherko, E., Sotiri, E., & Lika, E. (2013). Therapeutic communication. *Jahr: Europski Časopis Za Bioetiku*, 4(1), 457–466.
- Shirazi, F., Heidari, S., Hosseinzadeh, P., & Zolfegharzade, H. (2023). Comparison the Effects of Online Micro-Learning and Online Brain Storming on Nursing Students' Awareness About Mistreatment of HIV/AIDS Patients. *Journal of Sabzevar University of Medical Sciences*, 29(6), 744–755. https://jsums.medsab.ac.ir/article_1535.html?lang=en.